

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian, identifikasi data, analisis data, target audiens hingga kerangka penelitian yang akan digunakan dalam perancangan.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kepentingan tertentu [23]. Dalam metode penelitian ini penulis akan menguraikan mengenai jenis pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah kegiatan mengumpulkan data secara sistematis, kemudian mengurutkannya sesuai kategori, mendeskripsikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi [24]. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk memberi gambaran secara teliti mengenai suatu individu ataupun kelompok mengenai keadaan dan gejala yang terjadi [25]. Alasan pemilihan metode penelitian ini karena penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai tahapan proses seperti wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh tersebut dijabarkan secara mendalam.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen berupa individu, organisasi atau barang yang akan diteliti [26]. Berdasarkan penjelasan tersebut objek penelitian dalam perancangan penulis yaitu usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama.

Subjek penelitian merupakan elemen benda, individu maupun organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian [27]. Subjek penelitian dalam perancangan ini yaitu pemilik Payung Geulis Karya Utama, Ketua Rumpun Seni Rupa Dewan Kesenian Kota Tasikmalaya dan warga Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner [24]. Data primer yang digunakan dalam perancangan ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Wawancara dan observasi dilakukan secara langsung di lokasi objek penelitian. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuesioner dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut oleh pihak pengumpul data maupun pihak lain [24]. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi kebutuhan data primer. Data sekunder dalam perancangan ini diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, dan situs web.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diperkirakan memahami data, informasi maupun fakta dari suatu objek penelitian [28]. Informan utama dalam perancangan ini adalah pemilik usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama dan Ketua Rumpun Seni Rupa Dewan Kesenian Kota Tasikmalaya sebagai informan tambahan.

a. Informan 1

Nama : Sandi Mulyana
Usia : 40 tahun
Domisili : Kota Tasikmalaya
Posisi : Pemilik Payung Geulis Karya Utama

b. Informan 2

Nama : Yusa Widiana
Usia : 50 tahun
Domisili : Kota Tasikmalaya
Posisi : Ketua Rumpun Seni Rupa Dewan Kesenian Kota
Tasikmalaya

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut diantaranya melalui metode observasi, metode wawancara, kuesioner, metode dokumentasi dan studi literatur.

a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang memakai pengamatan terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung [29]. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lokasi objek penelitian yaitu di usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber melalui proses komunikasi secara langsung [30]. Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur sendiri merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak terkait diminta pendapat dan ide-idenya [23]. Wawancara dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian penulis dengan tujuan untuk mendapat data yang lebih mendalam.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan proses memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden [31]. Kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form yang telah dibuat penulis. Tujuan penggunaan kuesioner pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai objek penelitian yang dipilih penulis.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah informasi yang bersumber dari tulisan penting baik dari suatu lembaga maupun dari seseorang [32]. Dokumentasi ini berupa gambar ataupun foto. Dokumentasi dilakukan saat penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti [33]. Pada penelitian ini, studi literatur digunakan sebagai data dan informasi tambahan mengenai penelitian yang berkaitan dengan perancangan penulis. Studi literatur bisa berupa buku, jurnal, situs web dan lain-lain.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT. SWOT sendiri merupakan singkatan dari empat poin yang ada dalam metode ini, yaitu *strength* berarti kekuatan, *weakneses* berarti kelemahan, *opportunity* berarti peluang dan *threats* berarti ancaman [34]. Penggunaan metode analisis SWOT ini dipilih karena penulis ingin mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama. Selain itu, tujuan lain penggunaan SWOT adalah untuk mengetahui USP (*Unique Selling Proposition*) dan *positioning* objek penelitian penulis.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Data dan Profil Usaha



Gambar 3.1 Tempat Payung Geulis Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi

Nama Usaha : Payung Geulis Karya Utama
 Nama Pemilik : Sandi Mulyana
 Alamat : Jl. Panyingkiran I No. 47 RT/RW 01/02,
 Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya,
 Jawa Barat 46151
 Telepon : 0812-2492-0860
 Instagram : @payung_tasik

3.2.2 Filosofi Logo

Logo Payung Geulis Karya Utama sendiri tidak mempunyai filosofi atau arti khusus. Logo tersebut hanya menampilkan bentuk payung geulis berwarna kuning dengan tambahan bingkai berwarna hijau. Ditambah dengan *logotype* bertuliskan “Pengrajin Payung Geulis Karya Utama A. Sahrod”. A. Sahrod sendiri merupakan pendiri dari usaha kerajinan Payung Geulis Karya Utama ini.



Gambar 3.2 Logo Payung Geulis Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi

3.2.3 Sejarah Singkat

Karya Utama merupakan salah satu usaha kerajinan payung geulis yang didirikan oleh A. Sahrod pada tahun 1971. Karya Utama sendiri adalah usaha kerajinan payung geulis paling tua di Kota Tasikmalaya yang masih ada sampai sekarang. Pada awalnya, A. Sahrod bekerja di tempat usaha kerajinan payung geulis milik H. Muhyi dari tahun 1935 hingga tahun 1971. Kemudian ia mendirikan usaha kerajinan payung geulis sendiri bernama Karya Utama. Dalam perjalanannya, A. Sahrod selaku pendiri payung geulis Karya Utama sempat mendapat penghargaan pada tahun 1992 sebagai penerima Upakarti

secara langsung dari Presiden RI saat itu yakni Presiden Soeharto. Usaha kerajinan payung geulis ini diteruskan dari satu generasi ke generasi. Sampai saat ini, Karya Utama sudah memasuki generasi ke-4 dan diteruskan oleh Kang Sandi yang merupakan seorang cucu dari A. Sahrod sendiri.

3.2.4 Proses Pembuatan

Proses pembuatan dari payung geulis hampir semuanya dikerjakan dengan tangan. Pembuatan dari payung geulis sendiri memiliki berbagai macam proses atau tahapan. Dimulai dari mempersiapkan kerangka payung, *malinteung* atau proses pemasangan benang pada ujung jari-jari kerangka, *terap* atau proses pemasangan tudung payung, *rarawat* atau proses memasang benang pada bagian dalam payung, pengeleman, pengecatan gagang payung, proses melukis dan terakhir proses *finishing* atau disebut dengan *nyetel*. Namun kebanyakan payung geulis yang diproduksi di Karya Utama tidak melalui semua proses tersebut. Biasanya, pembuatan kerangka payung tidak diproduksi disini. Karya Utama fokus di pemasangan tudung pada payung hingga proses *finishing* atau *nyetel*.



Gambar 3.3 Proses Pembuatan Payung Geulis Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3.4 Proses Pembuatan Payung Geulis Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi

3.2.5 Produk

Produk payung geulis yang diproduksi Karya Utama memiliki berbagai macam ukuran, bahan hingga motif. Untuk ukuran payung geulis ada ukuran diameter 50cm, 66cm, 84cm hingga ukuran diameter 2-3 meter. Bahan yang digunakan juga memiliki berbagai macam bahan dari kertas, kain, plastik dan bordir. Untuk motif payung geulis fokus untuk membuat motif berbentuk bunga. Harga satu produk payung geulis yang ditawarkan dijual dengan harga mulai dari Rp. 40.000 hingga Rp. 1.000.000. Harga tersebut tergantung dari ukuran dan tingkat kesusahan dari payung geulis sendiri.



Gambar 3.5 Produk Payung Geulis
Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 3.6 Produk Payung Geulis
Karya Utama
Sumber : Dokumen pribadi

3.2.6 Proses Promosi dan Pemasaran

Saat ini, proses promosi dilakukan melalui sosial media seperti Instagram, TikTok, situs web dan Google Maps. Untuk proses pemasaran, Payung Geulis Karya Utama biasanya hanya memproduksi payung geulis apabila mendapatkan pesanan. Pesanan payung geulis tersebut biasanya didapat ketika ada orang yang langsung datang ke tempat produksi dan pesanan *online* yang didapat dari media sosial.



Gambar 3.7 Instagram Payung Geulis Karya Utama
 Sumber : Instagram @payung_tasik



Gambar 3.8 TikTok Payung Geulis Karya Utama
 Sumber : TikTok @payung_geulis



Gambar 3.9 Situs Web Payung Geulis Karya Utama
 Sumber : Google



Gambar 3.10 Google Maps Payung Geulis Karya Utama
 Sumber : Google Maps

3.2.7 Studi Kompetitor

a. Payung Geulis Prima Art



Gambar 3.11 Tempat Payung Geulis Prima Art
Sumber : Dokumen pribadi

Nama Usaha : Payung Geulis Prima Art
 Nama Pemilik : Nanang Saiful Bahri
 Alamat : Jl. Panyingkiran I No. 65, Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46151
 Telepon : 0821-2336-8223
 Instagram : @payung_geulis_primaart

Payung Geulis Prima Art merupakan usaha kerajinan payung geulis di Kota Tasikmalaya yang sudah berdiri sejak tahun 2006. Payung Geulis Prima Art menyediakan produk payung geulis beragam jenis, mulai dari ukuran dan bahan. Ukuran payung geulis yang dijual disini tersedia mulai dari ukuran diameter 50cm, 66cm dan 84cm. Bahan payung geulis yang tersedia ada dari kain, kertas dan bordir. Untuk harga payung geulis ukuran diameter 50cm dijual mulai dari Rp. 30.000, ukuran diameter 66cm mulai dari Rp. 50.000 dan ukuran 84cm mulai dari Rp. 65.000. Motif payung geulis yang tersedia ada motif bunga dan juga menerima motif sesuai dari permintaan pesanan. Proses

promosi dilakukan melalui media sosial Instagram dan juga Google Maps. Untuk proses pemasaran, Payung Geulis Prima Art mengandalkan pesanan yang didapat dari orang media sosial dan juga konsumen yang langsung memesan ke tempat produksi.

b. Payung Geulis Mandiri



Gambar 3.12 Tempat Payung Geulis Mandiri
Sumber : Dokumen pribadi

Nama Usaha : Payung Geulis Mandiri
 Nama Pemilik : Yayat Sudrajat
 Alamat : Jl. Panyingkiran No. 44 RT/RW 01/01,
 Panyingkiran, Kec. Indihiang, Kota Tasikmalaya,
 Jawa Barat 46151
 Telepon : 0853-1049-8172
 Instagram : @payunggeulis_mandiri

Payung Geulis Mandiri merupakan usaha kerajinan payung geulis yang diteruskan dari generasi ke generasi. Payung Geulis Mandiri menyediakan produk payung geulis beragam jenis, mulai dari ukuran dan bahan. Ukuran payung geulis yang tersedia disini mulai dari ukuran diameter 50cm, 66cm dan 84cm. Untuk harga payung geulis ukuran

diameter 50cm mulai dari Rp. 50.000, ukuran diameter 66cm mulai dari Rp. 60.000 dan ukuran diameter 84cm mulai dari Rp. 65.000. Bahan payung geulis ada dari kain, kertas dan bordir. Untuk motif menyediakan motif bunga dan juga menerima motif sesuai dari permintaan pesanan. Proses promosi dilakukan melalui media sosial Instagram, Facebook dan juga Google Maps. Selain dari media sosial, Payung Geulis Mandiri juga melakukan proses pemasaran lewat aplikasi *e-commerce* seperti Shopee dan Lazada. Selain pemasaran yang didapat dari media sosial dan aplikasi *e-commerce*, konsumen bisa memesan payung geulis secara langsung ke tempat produksi.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis SWOT

SWOT	Karya Utama	Prima Art	Mandiri
<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha payung geulis paling tua yang berdiri sejak tahun 1971 dan masih aktif hingga sekarang. - Memiliki nilai historis yaitu pernah mendapat penghargaan sebagai penerima Upakarti dari Presiden Soeharto. - Memproduksi payung ukuran besar, seperti ukuran 2-3 meter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga payung lebih murah dibandingkan kompetitor. - Motif payung geulis bisa menyesuaikan dengan permintaan pesanan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Motif payung geulis bisa menyesuaikan dengan permintaan pesanan. - Melakukan pemasaran produk melalui <i>e-commerce</i>.

	- Bahan payung geulis lebih lengkap mulai dari kain, kertas, plastik dan bordir.		
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki identitas visual yang baik. - Hanya memproduksi payung geulis dengan motif bunga saja. - Tidak menggunakan <i>e-commerce</i> untuk pemasaran produk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki identitas visual yang baik. - Tidak memproduksi payung geulis ukuran 2-3 meter. - Tidak menggunakan <i>e-commerce</i> untuk pemasaran produk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki identitas visual yang baik. - Tidak memproduksi payung geulis ukuran 2-3 meter. - Harga payung lebih mahal dibandingkan kompetitor.
Opportunity	- Satu-satunya usaha kerajinan payung geulis yang memproduksi payung geulis ukuran 2-3 meter.	- Harga payung yang ditawarkan lebih murah dibandingkan kompetitor.	- Peluang memasarkan produk lebih besar karena melakukan pemasaran melalui <i>e-commerce</i> .
Threats	- Belum memiliki regenerasi untuk meneruskan usaha ini.	- Belum memiliki regenerasi untuk meneruskan usaha ini.	- Belum memiliki regenerasi untuk meneruskan usaha ini.

Tabel 3.1 Analisis SWOT
Sumber : Dokumen pribadi

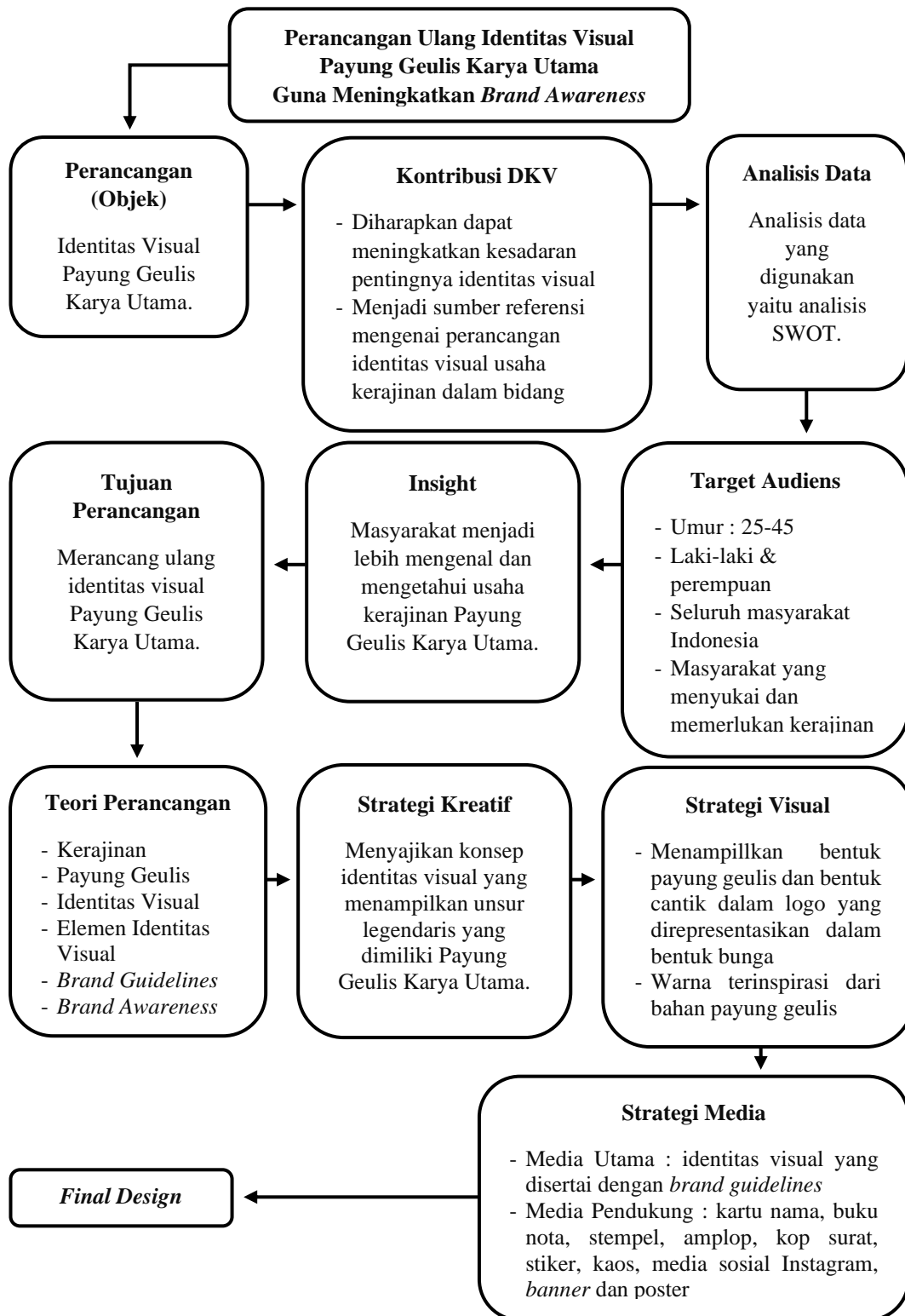
3.3.2 USP (*Unique Selling Proposition*)

Unique Selling Proposition merupakan keunikan yang membedakan antara suatu bisnis dari bisnis lain yang sejenis [35]. USP yang dimiliki Payung Geulis Karya Utama yaitu usaha kerajinan payung geulis paling tua yang berdiri sejak tahun 1971 dengan bahan dan ukuran payung geulis lebih lengkap.

3.3.3 *Positioning*

Positioning merupakan cara membangun citra atau identitas untuk suatu produk, merek atau lembaga tertentu di benak konsumen dengan membangun persepsi relatif suatu produk terhadap produk lain [36]. Adapun *positioning* dari Payung Geulis Karya Utama yaitu usaha kerajinan payung geulis paling tua yang legendaris.

3.4 Kerangka Perancangan



Tabel 3.2 Kerangka Perancangan
Sumber : Dokumen pribadi

3.5 Jadwal Kegiatan

Jadwal penelitian dan perancangan ini, dibuat dari awal hingga akhir penelitian adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Bulan								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pencarian Objek Penelitian									
Penentuan Topik dan Judul Penelitian									
Pengumpulan Data									
Analisis Hasil									
Pembuatan Laporan									
Wawancara dan Observasi									
Seminar Proposal									
Perancangan dan Penempatan Karya									
Pembuatan Laporan									
Ujian Tugas Akhir									

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan
Sumber : Dokumen pribadi